

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian. Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang potensial dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan memiliki peranan penting terhadap jaminan ketersediaan pangan, sumber pendapatan petani maupun tenaga kerja. Komoditas hortikultura di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok besar diantaranya buah-buahan, sayuran, biofarmaka, dan tanaman hias. Lembang merupakan salah satu wilayah potensial di bidang pertanian hortikultura, karena berada di ketinggian antara 1312 hingga 2084 mdpl dengan curah hujan sekitar 1781 mm per tahun dengan suhu rata-rata harian sebesar 21 °C (BPP 2017). Kondisi tersebut cocok untuk budi daya komoditas hortikultura. Komoditas hortikultura dalam kelompok sayuran di Desa Cibodas, Lembang, Kabupaten Bandung Barat didominasi oleh buncis kenya, horensen, tomat *beef*, bit, brokoli, kale, selada kentang, selada *romaine*, dan selada *lettuce*.

Serenity Farm merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang budi daya dan penjualan produk hortikultura berdasarkan *grade* yang berada di Desa Cibodas, Kecamatan Lembang. Komoditas unggulan pada Serenity Farm salah satunya yaitu umbi bit merah. Bit merah merupakan tanaman dari family *Chenopodiaceae* yang banyak dibudidayakan di pulau Jawa. Pemanfaatan bit merah masih sangat rendah, hanya dikonsumsi secara langsung (*fresh cut*). Umbi yang berbuah dua kali dalam setahun tersebut memiliki banyak manfaat bagi kesehatan diantaranya menurunkan tekanan darah, mencegah anemia, mengurangi gangguan pencernaan, menurunkan risiko penyakit kanker, serta memperkuat sistem kekebalan tubuh (Susanto *et al.* 2014). Adapun penjualan produk hortikultura berdasarkan *grade* bertujuan agar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pasar yang berbeda. Pengelompokan kualitas bit pada Serenity Farm dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Pengelompokan kualitas bit di Serenity Farm tahun 2020

Jenis	Kualifikasi
<i>Grade AB</i>	Berat 170-250 g, bentuk bulat, tanpa lubang, warna merah, berambut akar sedikit, batang kokoh dan banyak
<i>Grade C</i>	Berat 150-200 g, bentuk tidak terlalu bulat, sedikit berlubang, warna merah, berambut akar banyak, batang kokoh dan sedikit

Sumber: Data primer (2020).

Berdasarkan Tabel 1 Serenity Farm memiliki dua *grade* dalam melakukan pengelompokan bit yaitu *grade AB* dan *grade C*. Pengelompokan tersebut didasarkan pada berat, bentuk, warna, akar, dan batang. Adapun data jumlah

produksi dan permintaan bit *grade C* di Serenity Farm tahun 2018 dan 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Produksi dan permintaan bit *grade C* di Serenity Farm tahun 2018 dan 2019

Keterangan	Tahun	
	2018	2019
Produksi	620	806
Permintaan	310	403
Selisih	310	403

Sumber: Serenity Farm (2020).

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi dan permintaan bit *grade C* pada Serenity Farm setiap tahun mengalami peningkatan. Produksi bit *grade C* mengalami peningkatan sebanyak 186 kg dan permintaannya meningkat sebanyak 93 kg. Rata-rata hasil produksi bit *grade C* adalah 713 kg sedangkan, rata-rata permintaan pasar terhadap bit *grade C* setiap tahun yaitu 356,5 kg. Berdasarkan hal tersebut, Serenity Farm mengalami kelebihan produksi pada bit *grade C* karena permintaan lebih sedikit dari produksi yang dihasilkan. Rata-rata selisih antara permintaan dan produksi setiap tahunnya yaitu 356,5 kg.

Bit *grade C* yang tidak terserap pasar mengalami kehilangan nilai ekonominya. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan perlu melakukan penanganan yang dapat mengatasi kelebihan produksi bit *grade C*. Pengolahan produk merupakan alternatif untuk memberikan dan meningkatkan nilai tambah produk yang memiliki kualitas rendah. Pengolahan yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu mengolah bit *grade C* menjadi produk olahan yoghurt.

Yoghurt merupakan produk olahan susu yang dapat dikonsumsi oleh segala lapisan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Produk susu fermentasi dihasilkan melalui proses fermentasi Bakteri Asam Laktat (BAL) seperti *Streptococcus Thermophilus* (ST) dan *Lactobacillus Bulgaricus* (LB) sehingga, menghasilkan tekstur *semi solid*, kompak, dan berasa agak asam (Susanto *et al.* 2014). Berdasarkan *flavor*, yoghurt dibedakan menjadi tiga jenis yaitu *plain* yoghurt, *fruit* yoghurt, dan *flavored* yoghurt. Rasa yoghurt *plain* yang terlalu asam membuat masyarakat kurang menyukainya sehingga, penggunaan buah atau sayuran sering dijadikan alternatif sebagai bahan tambahan dalam proses pembuatannya, misalnya penggunaan bit (Chairunnisa *et al.* 2017).

Bit dapat ditambahkan pada pembuatan yoghurt karena memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Nutrisi yang terkandung dalam umbi bit antara lain, vitamin A, B, dan C. Selain vitamin, umbi bit juga merupakan sumber mineral seperti fosfor, kalsium, dan zat besi. Selain itu, kandungan zat gizi lain yang terkandung yaitu serat dan *fiber* jenis selulosa yang dapat membantu mengatasi gangguan kolesterol (Chairunnisa *et al.* 2017). Bit merah memiliki warna menarik sehingga, dapat menjadi salah satu alternatif pewarna alami untuk produk yoghurt. Zat warna yang dimaksud yaitu betalain. Betalain bersifat lebih larut dalam air dan intensitas warnanya tiga kali lebih kuat daripada antosianin. Pigmen betalain juga dapat digunakan sebagai pewarna alami yang aman untuk dikonsumsi dan telah

mendapatkan persetujuan dari *Food and Drug Administration* (FDA) yang tergolong *uncertified color additives* (Susanto *et al.* 2014).

Pengolahan bit menjadi yoghurt merupakan bentuk pengembangan produk yang memiliki peluang untuk mengenalkan sayuran dengan cara berbeda kepada anak-anak hingga dewasa yang kurang menyukai sayuran umbi bit sehingga, mereka dapat mencobanya melalui produk olahan yoghurt. Adapun peluang lain yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan yaitu keadaan geografis Lembang mendukung kegiatan produksi atau budi daya bit, adanya kesadaran masyarakat akan hidup sehat melalui konsumsi sayuran, perkembangan teknologi mendukung kegiatan produksi yoghurt, produk olahan susu merupakan produk oleh-oleh khas Lembang dan yoghurt merupakan salah satu produk susu yang memiliki permintaan cukup banyak. Oleh karena itu, pendirian unit bisnis pengolahan bit *grade C* menjadi yoghurt merupakan alternatif yang dapat dilaksanakan oleh perusahaan dalam mengatasi kelebihan produksi bit *grade C*.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan akhir Kajian Pengembangan Bisnis adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi usaha Serenity Farm menggunakan analisis lingkungan internal dan eksternal.
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan usaha secara aspek finansial dan *non* finansial pendirian unit bisnis pengolahan bit *grade C* menjadi yoghurt.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian Pengembangan Bisnis disusun berdasarkan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di Serenity Farm, berlokasi di Jalan Maribaya Timur No 95 Cijerokaso Wetan, Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Pelaksanaan PKL selama 11 minggu dimulai Senin, 20 Januari 2020 dan berakhir Jumat, 03 April 2020. Waktu dalam melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan adalah pukul 09.00-17.00 WIB setiap hari Senin sampai Jumat.

### 2.2 Data, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Data adalah suatu nilai dari suatu variabel yang dikumpulkan dari satuan-satuan obyek analisis yang disebut dengan atribut. Atribut tersebut dapat berupa

